

**THE USE OF GUIDED INQUIRY MODEL IN IMPROVING THE  
LEARNING MOTIVATION OF SCIENCE ON ENERGY AND THE  
CHANGING FOR FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI  
KLEGENWONOSARI IN THE ACADEMIC YEAR OF 2016/2017**

**Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Ngatman<sup>3</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen

Email nurul.hidayah545@yahoo.com

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

*Abstract. The Use of Guided Inquiry Model in Improving the Learning Motivation of Science on Energy and the Changing for Fifth Grade Students of SD Negeri Klegenwonosari in the Academic Year of 2016/2017. The purpose of this study is to improve motivation learning of natural science, and describe syntax implementation of the guided inquiry model. This research is collaborative-classroom action reseach in three cycles and each cycle consist of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were students of fifth grade SDN Klegenwonosari. Each cycle consists of two meetings with the teacher as well as the researcher acting alternately as the executor of the action. The subjects of this study are students of grade V SDN Klegenwonosari which amounted to 20 students. The result of the research shows that the application of guided inquiry model can improve the learning motivation of science. In cycle I the percentage of motivation achieved by students is 63.56%. Cycle II, student motivation has increased to 76.44%. As for the third cycle, the percentage of student motivation also increased by reaching 84.63%. Keywords: guided inquiry, motivation, science*

*Keywords: guided inquiry, motivation, natural science.*

**Abstrak. Penerapan Model *Inquiry* Terbimbing dalam Peningkatan Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Klegenwonosari Tahun Ajaran 2016/2017.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA serta mendeskripsikan langkah pembelajaran dengan penerapan model *inquiry* terbimbing. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiapsiklus terdiri atas dua pertemuan dengan guru maupun peneliti bertindak secara bergantian sebagai pelaksana tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Klegenwonosari yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Pada siklus I presentase motivasi yang dicapai siswa yaitu 63,56%. Siklus II, motivasi siswa mengalami peningkatan menjadi 76,44%. Adapun pada siklus III, presentase motivasi siswa juga mengalami peningkatan dengan mencapai 84,63 %.

Kata kunci: *inquiry* terbimbing, motivasi, IPA

#### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Standar isi tingkat SD/MI pada mata pelajaran IPA (Il-

mu Pengetahuan Alam), IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis

dan merupakan suatu proses penemuan yang bukan hanya pemahaman kumulatif pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari dalam prospek pengembangan lebih lanjut. Pemberian pengalaman langsung ditekankan dalam proses pembelajaran IPA untuk mengembangkan kompetensi supaya menelusuri dan memahami alam sekitar secara ilmiah. *Inquiry* dan berbuat diarahkan pada pembelajaran IPA sehingga peserta didik dapat terbantu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan pada hari Sabtu, 12 November 2016 terhadap guru dan siswa di kelas V SD Negeri Klegenwonosari masih menunjukkan motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa belum menunjukkan tanda-tanda termotivasi dalam belajar, seperti tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Selain itu, berdasarkan ulangan tengah semester satu (UTS I) mata pelajaran IPA kelas V tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata kelas dari 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan ini masih rendah yaitu 67,05. Meskipun 15 siswa diantaranya atau 75% sudah

melampaui KKM dan hanya ada 5 siswa atau 25 % yang belum melampaui KKM, tetapi jika dilihat berdasarkan ketentuan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA yaitu 60, maka dapat disimpulkan perolehan nilai UTS 1 ini tergolong masih rendah.

Dari berbagai literatur penelitian yang mengacu pada pembelajaran IPA, ditemukan salah satu model pembelajaran yang relevan dan dianggap efektif. Menurut Hida (2010), dalam hal mencari pemecahan masalah motivasi belajar siswa yang ditekankan sesuai kreativitas belajar, maka pembelajaran perlu diterapkan melalui penerapan *Inquiry Terbimbing*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan model *Inquiry Terbimbing* dalam peningkatan motivasi belajar IPA kelas V di SDN Klegenwonosari pada pokok bahasan energi dan perubahannya?; (2) Apakah penerapan model *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPA kelas V di SDN Klegenwonosari pada pokok bahasan energi dan perubahannya?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *inquiry* terbimbing pada mata pelajaran IPA di kelas V semester genap SD Negeri Klegenwonosari Tahun Ajaran 2016/2017; (2) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V

semester genap SD Negeri Klegewonosari Tahun Ajaran 2016/2017.

### METODE PENELITIAN

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Klegewonosari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, khususnya dilaksanakan di kelas V Tahun ajaran 2016/2017.

Adapun waktu penyelenggaraan penelitian ini sesuai yang direncanakan oleh peneliti, yaitu pada tahun ajaran 2016/2017 tepatnya dari bulan November 2016 sampai April 2017. Sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Klegewonosari Tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari siswa kelas V dan guru kelas V. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Pada teknik nontes meliputi observasi, kuesioner/angket, dan wawancara.

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yang digunakan, yaitu angket, tes, observasi, dan wawancara. Adapun triangulasi sumber yang digunakan, yaitu siswa, guru, dan dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif yang meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan dalam penelitian ini, ya-

itu 85% untuk aspek penerapan model *inquiry* terbimbing. Demikian pula pada aspek motivasi belajar siswa, indikator yang ditargetkan yaitu 85%. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Arikunto (2014) mengemukakan empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *inquiry* terbimbing dalam peningkatan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SDN Klegewonosari pada tahun ajaran 2016/2017 dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan.

Proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *inquiry* terbimbing dilaksanakan dalam lima langkah. Lima langkah tersebut, yaitu (1) orientasi masalah, (2) konseptualisasi, (3) investigasi, (4) menarik kesimpulan, (5) mendiskusikan.

Langkah model *inquiry* terbimbing tersebut, sesuai dengan pendapat dari Hosnan (2014: 342-343) yang disesuaikan dengan pendapat Pedaste (2015).

Hasil motivasi belajar IPA pada siswa kelas V mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan perbandingan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I sampai III

Siklus	Presentase (%)	
	Instrinsik	Ekstrinsik
I	65,76	61,37
II	83,17	69,72
III	90,17	79,10

Berdasarkan tabel 1, hasil motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I motivasi intrinsik mencapai 65,76%, sedangkan motivasi ekstrinsik mencapai 61,37%. Kemudian pada siklus II motivasi intrinsik siswa kelas V mengalami kenaikan menjadi 83,17%, begitu juga pada motivasi ekstrinsik naik menjadi 69,72%. Pada siklus III motivasi intrinsik mencapai 90,17%, sedangkan motivasi ekstrinsik mencapai 79,10%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayram et.al (2013) yang berjudul “*Effect of Inquiry based Learning Method on students' Motivation*”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan model *inquiry* terbimbing, motivasi belajar siswa semakin berkembang dan meningkat.

Hasil belajar IPA tentang energi dan perubahannya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dengan perbandingan sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar IPASiswa pada Siklus I sampai III

Siklus	Rata-Rata	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
I	75,85	78,36	21,64
II	82,55	90,00	10,00
III	83,28	92,5	7,50

Berdasarkan tabel 2., disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa yaitu 75,85 dengan presentase siswa yang tuntas yaitu 78,36. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,55 dengan persentase ketuntasan

90%. Adapun pada siklus III, nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 83,28 dengan persentase ketuntasan 92,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan siswa telah mencapai indikator kinerja 85%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisthia dkk (2014), yang menyebutkan bahwa penerapan model *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 71,6 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 73,08 %. Pada siklus II terjadi kenaikan hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai rata-rata menjadi 80,62 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 88,46%. Pada penelitian tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 9,02 %.

Menurut Shoimin (2016: 86), model *inquiry* terbimbing memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu (a) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya mereka, (b) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan (c) dapat melayani kebutuhan yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Anam (2015:15) juga menyebutkan kelebihan-kelebihan model inkuiri diantaranya yaitu : (1) siswa didorong belajar dengan melakukan; (2) siswa belajar lebih banyak melalui berbagai sumber; (3) siswa menjadi pembelajar aktif yang belajar dengan menggunakan seluruh potensi yang mereka miliki; (4) siswa berpeluang me-

lakukan penemuan hasil materi yang mereka pelajari. Dengan beberapa kelebihan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang juga meningkat.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model *inquiry* terbimbing dilaksanakan dengan lima langkah, yaitu: (a) orientasi masalah, (b) konseptualisasi, (c) investigasi, (d) menarik kesimpulan, dan (e) mendiskusikan. (2) penerapan model *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Klegonwonosari tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari adanya presentase motivasi belajar siswa terhadap IPA meningkat setiap pertemuannya.

Peneliti memberikan saran kepada siswa agar siswa saling melengkapi dengan temannya, baik dalam hal pemikiran dan pendapat maupun pengetahuan awal yang berbeda-beda. Tetap konsentrasi serta aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan dan berani untuk mengajukan saran maupun tanggapan terhadap temannya. Saat melaksanakan kegiatan diskusi, siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan dengan menerapkan model *inquiry* terbimbing bersama anggota kelompoknya dan siswa tetap memerhatikan arahan guru saat guru memberikan pengarahan serta bimbingan kepada siswa dan mau mengajukan pertanyaan ketika merasa ada yang belum dipahami dan merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui pene-

rapan model *inquiry* terbimbing. Bagi guru, agar dalam melaksanakan kegiatan dengan menerapkan model *inquiry* terbimbing memberikan bimbingan serta arahan kepada seluruh siswa, menerapkan model *inquiry* terbimbing pada materi lainnya, dan guru menerapkan model *inquiry* terbimbing pada mata pelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik maupun langkah kegiatan pada model *inquiry* terbimbing.

Bagi sekolah, agar menjadikan model *inquiry* terbimbing sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan memfasilitasi guru dengan sarana pendukung yang permanen sehingga dapat digunakan berulang-ulang. Bagi peneliti lain, agar melakukan penelitian melalui penerapan model *inquiry* terbimbing pada mata pelajaran lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta. Diunduh via pdf online melalui laman <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>

- Hida, A. A. (2010). *Aplikasi Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Kelas X-C Semester Genap Di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Diakses dan diunduh via pdf online melalui laman <http://eprints.uns.ac.id/7354/1/126030308201009011.pdf> pada 25 Desember 2016
- Pedaste, M, et.al. (2015). *Educational Research Review: Phases of Inquiry-based Learning: Definitions and The Inquiry Cycle*. Diakses dan diunduh via pdf online melalui laman [www.elsevier.com/locate/edurev](http://www.elsevier.com/locate/edurev) pada 29 Desember 2016
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Penyusun Kurikulum SD Negeri Klegenwonosari. (2016). *Kurikulum Tahun Ajaran 2016/2017*. Kebumen: SD Negeri Klegenwonosari
- Toshalis, E & Nakkula, M. J. (2012) *Motivation, Engagement, And Student Voice*. Diunduh dari laman *Jobs for the Future* via online [www.jff.org](http://www.jff.org) pada 21 Desember 2016